

Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan Sukoharjo

Siti Choiriyah^{1*}, Mutohharun Jinan²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-06-2024

Disetujui: 26-07-2024

Diterbitkan: 26-07-2024

Kata kunci:

Strategi Inovatif

Guru

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

TPQ

ABSTRAK

Abstract: TPQ Masjid Jami'atul Ichwan located in Dalangan hamlet, Klaseman, Gatak, Sukoharjo is one of the non-formal Islamic educational institutions that plays an important role in developing proficiency in reading the Qur'an in the environment of children and adolescents because parents still lack understanding of how to read the Qur'an properly and correctly. So many students still lack the ability to read the Qur'an. The purpose of this study aims to analyze the effectiveness of innovative strategies implemented and also the factors that become supporters and obstacles to carrying out these strategies, so that they can be used as recommendations for the development of better teaching methods in the future. This study is a type of qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, presentation and conclusion drawing. Checking data validity using source triangulation and theory triangulation. The results of this study are the teacher's innovative strategies in developing the ability to read the Qur'an at TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan, starting from individual and group approaches, the use of iqro', talaqqi and simakan methods, the use of interactive learning media, periodic practice and evaluation activities, learning tajweed in stages, providing motivation and appreciation, parental involvement, to building a conducive learning environment.

Abstrak: TPQ Masjid Jami'atul Ichwan yang terletak di dusun Dalangan, Klaseman, Gatak, Sukoharjo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang berperan penting untuk mengembangkan kemahiran dalam baca Al-Qur'an di lingkungan anak-anak dan remaja dikarenakan para orang tua yang masih minim pemahaman tentang cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Begitu banyak santri yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi inovatif yang diterapkan dan juga faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat untuk menjalankan strategi tersebut, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Mengecek validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hasil penelitian ini adalah strategi inovatif guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan, mulai dari pendekatan individual dan kelompok, penggunaan metode iqro', talaqqi dan simakan, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, kegiatan praktik dan evaluasi yang dilakukan berkala, pembelajaran tajwid secara bertahap, pemberian motivasi dan penghargaan, keterlibatan orang tua, hingga membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Alamat Korespondensi:

Siti Choiriyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: g000200035@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan Mukjizat Nabi Muhammad Sha lallahu 'alaihi Wasallam sekaligus kitab suci untuk umat Islam sebagai alat penyempurnaan kitab terdahulu seperti Kitab Zabur, Taurat dan Injil (Ahdiyah, 2023). Diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat-Nya, yaitu Malaikat Jibril

a.s. Al-Qur'an diturunkan pada 17 Ramadhan tahun 610 Masehi, dan surah yang pertama kali diturunkan ialah surah Al-Alaq ayat 1-5. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman hidup manusia, penunjuk jalan menuju kebenaran (Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022). Keahlian dalam baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya adalah kewajiban utama untuk umat Muslim (Anjani & Tasdiq, 2019). Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas bisa mengenali huruf-huruf hijaiyah dan membacanya akan tetapi pada penguasaan terhadap tajwid juga memahami makna bacaannya, dan menghayati dalam membacanya (Nur & Aryani, 2022). Maka di zaman sekarang dibutuhkan generasi muda yang mahir dalam membaca dan hafal ayat Al-Qur'an (Fajri & Ikhlas, 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting untuk memberi pengajaran kepada generasi muda untuk menjadi pembaca sekaligus menghafal Al-Qur'an yang baik (Siregar et al., 2022). Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang masih terus berusaha meningkatkan keahlian dalam baca Al-Qur'an dikalangan anak dan remaja dan memiliki tujuan untuk memenuhi kewajiban religius dan membentuk generasi yang lebih cinta dengan Al-Qur'an dengan baik yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami'atul Ichwan yang terletak di Dusun Dalangan. Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami'atul Ichwan yang terletak di Dusun Dalangan adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang mempunyai perananan penting dalam mengembangkan keahlian dalam baca Al-Qur'an dikalangan anak-anak dan remaja wilayah Desa Klaseman. Namun, meskipun memiliki tujuan yang mulia, TPQ Jami'atul Ichwan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Tantangan ini menjadi semakin kompleks di tengah dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang cepat. Salah satu tantangan utama adalah variasi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di antara para santri (Nisa & Muhamad, 2023). Setiap santri datang dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Ada yang sudah memiliki dasar yang cukup kuat, namun banyak juga yang masih harus belajar dari nol (Ida zahara Adibah & Feny Widayawati, 2023). Hal ini menuntut guru untuk dapat menyesuaikan metode pengajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan semua santri, tanpa mengesampingkan satu pun. Tantangan ini diperparah dengan adanya keterbatasan waktu dan sumber daya yang sering kali dialami oleh TPQ (Hadinata, 2021).

Motivasi dan minat belajar santri juga menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Tidak semua santri memiliki motivasi tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an (Hilda, 2023). Sebagian besar mungkin lebih tertarik pada aktivitas lain di luar pembelajaran formal, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan mampu menumbuhkan minat belajar mereka. Metode pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan di TPQ seringkali kurang mampu menjawab tantangan ini, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran (Wibawanti et al., 2023). Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan. Buku, alat bantu belajar, dan teknologi yang memadai sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang cukup. Masih ada para santri yang berperilaku seenaknya sendiri, santri yang merasa sudah mampu dan lebih baik dari temannya mereka akan lebih banyak bermain dan mengganggu temannya yang sedang belajar atau mengerjakan tugas dari guru jika para guru tidak ikut andil saat kegiatan pembelajaran (Aziz et al., 2023). Pada hasil akhirpun tidak akan maksimal, apabila hal tersebut dibiarkan maka target pembelajaran yang sudah ditentukan akan sulit dicapai (Saleh et al., 2022). Para orang tua di wilayah desa Klaseman ini masih minim pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai tajwid, maka dari itu mereka mengamanahkan anak-anaknya diajarkan Al-Qur'an agar mahir dalam membacanya (Arintistia & Acmad Kholik, 2022).

Maka guru mengaji memiliki peran krusial dalam membimbing para santri supaya dapat membaca, memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an dengan baik (Sundari, 2015). Guru dituntut untuk dapat berinovasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Selain itu, kualitas guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu menerapkan strategi inovatif dalam pengajaran (Fitriani, 2018). Peningkatan kompetensi guru menjadi sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan. Dalam kondisi ini sangat dibutuhkan guru yang berkompeten dalam bidang Ilmu Al-Qur'an (Rihhadatul Aisy et al., 2022). Keahlian guru dalam mengajar sangatlah penting, selain membantu dalam belajar, melainkan memberi pendidikan yang baik untuk melatih santri supaya memiliki kemampuan dalam baca Al-Qur'an dengan baik dan juga membekali santri dalam mengatasi berbagai tantangan yang berkenaan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an tersebut (Ali Muhsin, 2019). Guru sangat dibutuhkan sebagai pembimbing sekaligus pendamping dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karenanya diperlukan beberapa strategi agar kemampuan membaca Al-Qur'an lebih handal (Hariandi, 2019).

Dalam konteks ini, strategi inovatif guru diperlukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan dusun Dalangan lebih meningkat dan menjadi hal yang sangat relevan untuk dibahas. Guru mengaji di TPQ Jami'atul Ichwan memainkan peran sentral dalam implementasi strategi-strategi ini, berusaha menciptakan metode pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 13 Maret 2024 kemampuan membaca Al-Qur'an para santri dilihat pada saat peneliti membantu menyimak santri yang membaca Iqro', ketika itu santri yang membacanya sudah kelas 5 akan tetapi Iqro' yang dibacanya masih jilid 2 dan itupun masih belum lancar, masih perlu bimbingan dan juga ada teman yang sebayanya tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian dalam baca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dusun Dalangan masih kurang. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi inovatif yang diterapkan dan juga faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat untuk menjalankan strategi tersebut, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di masa depan. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi TPQ Jami'atul Ichwan, tetapi juga bagi TPQ lain di berbagai daerah yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menjadi sangat penting karena akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi inovatif dapat di implementasikan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan studi kasus pengamatan secara langsung di TPQ Jami'atul Ichwan yang berlokasi di dusun Dalangan RT 02/RW 02, Kelurahan Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi yang diterapkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam baca Al-Qur'an. Waktu penelitian dari bulan Maret hingga April terhitung dari observasi awal untuk mencari permasalahan dan kondisi atau realitas yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu menerapkan 3 metode, yaitu sumber data diambil dari observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di TPQ Jami'atul Ichwan, kemudian wawancara dengan guru TPQ yaitu Ibu Rosida dan Ibu Emy, santri TPQ berjumlah 3 anak dan juga 2 orang tua perwakilan dari wali santri. Serta dokumentasi berupa catatan-catatan penting untuk bukti keakuratan informasi dan juga dokumentasi kegiatan TPQ yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang ditetapkan dengan 3 cara yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh pengakuan maka diperlukan keabsahan data, memeriksa keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Observasi di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan

Pada tahun 2017 dan 2018 kegiatan TPQ Jami'atul Ichwan yang terletak di dusun Dalangan dilaksanakan hanya pada bulan Ramadhan setelah bulan Ramadhan sudah tidak ada lagi. Kegiatan ini akhirnya bisa terlaksana dengan rutin dikarenakan usaha yang dilakukan oleh para remaja dan juga takmir masjid dalam mengadvokasi/membuat proposal sehingga dengan bantuan fasilitasi takmir masjid kegiatan ini terlaksana dengan antusias dan peserta cukup baik pada tanggal 07 Januari tahun 2019, dengan jumlah guru yang hanya 3 orang dan santri sekitar 20 terdiri laki-laki dan perempuan. Kegiatan TPQ ini sekarang dilakukan seminggu 3 kali pada hari Senin, Selasa dan Jum'at, dengan jumlah guru yang sudah berpengalaman atau ahli dalam bidangnya 5 orang dan dibantu remaja masjid 8 orang. Untuk muridnya berjumlah sekitar 30-45 orang baik santriwan maupun santriwati. Dari hasil pengamatan dengan terjun ke lapangan oleh peneliti dan wawancara peneliti kepada guru, santri dan juga wali santri menunjukkan bahwa masih kurangnya keahlian dalam baca Al-Qur'an para santri di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan dilihat pada saat peneliti membantu menyimak santri yang membaca Iqro', ketika itu santri yang membacanya sudah kelas 5 SD akan tetapi Iqro' yang dibacanya masih jilid 2 dan itupun masih belum lancar dan masih perlu bimbingan, dan juga santri yang sudah mahir dalam baca Al-Qur'an tetapi pada saat ditanya mengenai tajwid belum terlalu faham. Ketika di rumah mereka juga tidak mengulangi materi yang diajarkan dikarenakan orang tua/wali santri tidak bisa membantu.

Guru TPQ Jami'atul Ichwan telah berupaya keras dalam menyusun strategi-strategi inovatif agar mengembangkan keahlian dalam baca Al-Qur'an. Untuk memahami berbagai usaha yang diberikan oleh guru TPQ dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beberapa strategi inovatif yang ditetapkan. Pendekatan Individual dan Kelompok. Guru menerapkan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan individual dan kelompok. Dalam pendekatan ini, fokus diberikan kepada tiap santri sesuai dengan keahliannya. Santri yang masih dalam tahap awal mendapat bimbingan intensif secara individual karena santri yang baru mulai belajar atau masih memerlukan perhatian khusus akan mendapatkan bimbingan intensif dan personal dari guru agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan membangun dasar yang kuat, sementara santri yang lebih unggul akan dikelompokkan lebih kecil untuk belajar bersama santri yang sudah memiliki tingkat memahami dengan optimal dan kemampuan yang lebih maju akan ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang mana dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan belajar bersama secara lebih dinamis, sehingga mampu saling membantu dan memperdalam pengetahuan mereka melalui interaksi dan pertukaran ide.

Penggunaan Metode Iqra', Talaqqi dan Simakan. Menggunakan metode Iqro' yang telah terbukti efektif dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dari tahap dasar hingga mahir Metode ini telah terbukti efektif karena mengajarkan santri secara bertahap yang diawali pengenalan huruf hijaiyah, cara menghubungkan huruf, hingga mahir dalam baca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Keefektifan metode ini terletak pada penyusunan materi yang mudah diikuti dan latihan berulang yang membantu santri menghafal dan menguasai bacaan. Metode talaqqi yaitu guru terlebih dahulu membaca kemudian santri mengikuti dengan metode ini, santri mendapatkan contoh langsung dari bacaan yang benar, yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid sejak awal. Metode simakan yaitu santri membaca dan guru menyimak Guru akan memperhatikan dan memberi koreksi jika terdapat kesalahan dalam pelafalan atau tajwid. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya bisa membaca dengan lancar tetapi juga melakukannya dengan ketepatan yang tinggi, sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Ketiga metode ini sangat efektif dalam memastikan bahwa santri mahir dalam baca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. TPQ Jami'atul Ichwan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video dan juga audio. Selain menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, media pembelajaran berupa permainan edukatif, kuis, dan kegiatan praktik bersama masih digunakan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan

mengintegrasikan teknologi modern dan metode konvensional yang interaktif, TPQ Jami'atul Ichwan memastikan bahwa proses pembelajaran bukan hanya efektif dalam penyampaian materi saja namun juga mampu mempertahankan minat dan motivasi santri. Hal ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan mendorong santri untuk terus berkembang dalam pengetahuan dan keterampilan keagamaan mereka.

Kegiatan Praktik dan Evaluasi yang dilakukan Secara Berkala. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar dipelajari secara teori. Oleh karena itu, guru mengaji di TPQ Masjid Jami'atul Ichwan rutin mengadakan kegiatan praktik membaca Al-Qur'an. Setiap sesi pembelajaran diakhiri dengan evaluasi berkala untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa dalam hal kelancaran membaca, penguasaan tajwid, dan pemahaman makna ayat-ayat, yang mana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyusun rencana pembelajaran yang lebih tepat guna bagi setiap santri. Melalui kegiatan praktik yang intensif dan evaluasi berkala ini, TPQ Masjid Jami'atul Ichwan berusaha memastikan bahwa setiap siswa bukan sekedar memahami teori dalam baca Al-Qur'an tetapi juga mampu menerapkannya dengan baik. Kegiatan ini juga membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa secara tepat waktu, sehingga mereka dapat terus berkembang dan mencapai kompetensi yang diharapkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Evaluasi berkala juga berfungsi sebagai alat motivasi, memberikan siswa rasa pencapaian dan mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Pembelajaran tajwid dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum bacaan dasar hingga ke hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks seperti idgham, iqlab, dan ikhfa, hingga mencapai hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks seperti ghunnah dan mad. Setiap tahap pembelajaran diikuti dengan latihan-latihan praktis yang membantu santri untuk memahami dan mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Pendekatan bertahap ini memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan untuk benar-benar memahami dan menguasai setiap aspek tajwid sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih lanjut. Dengan memecah pembelajaran menjadi tahap-tahap yang terstruktur dan disertai latihan praktis yang konsisten, santri dapat membangun keahlian dalam baca Al-Qur'an yang kokoh, fasih yang sesuai dengan kaidah tajwidnya. Hal ini tidak hanya mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka namun untuk menanamkan kepercayaan diri dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci.

Memberikan motivasi kepada santri dengan cara mengapresiasi usaha dan kemajuan mereka. Penghargaan seperti hadiah kecil, atau pujian di depan teman-teman dapat mendorong semangat belajar santri. Pemberian motivasi kepada santri di TPQ Masjid Jami'atul Ichwan dilakukan dengan cara yang sistematis dan penuh perhatian, termasuk mengapresiasi setiap usaha dan kemajuan mereka dalam pembelajaran, melalui pemberian penghargaan seperti hadiah kecil atau pujian di depan teman-teman mereka, yang dirancang untuk mendorong semangat belajar santri, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan mendukung di mana setiap santri merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.

Keterkaitan orang tua terhadap berkembangnya belajar anak sangat penting. Guru di TPQ Jami'atul Ichwan selalu berkomunikasi dengan orang tua/wali santri mengenai perkembangan belajar anak-anak mereka dan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak-anak mereka, mendiskusikan kemajuan serta tantangan yang dihadapi, dan bersama mencari jalan keluar yang tepat agar memastikan bahwa setiap santri mendapatkan dukungan yang optimal di lingkungan sekolah atau di rumah, yang pada gilirannya dapat memperkuat proses belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan anak.

Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. Guru mengaji di TPQ Jami'atul Ichwan selalu berusaha mengupayakan lingkungan belajar yang tenang, menyenangkan dan mendukung fokus juga konsentrasi siswa dalam baca Al-Qur'an dengan menyediakan ruang yang tenang dan bersih,

mempergunakan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif, serta memberikan dorongan dan penghargaan kepada setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa, sehingga mereka merasa termotivasi dan nyaman untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Faktor Pendukung Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan di dusun Dalangan

Faktor pendukung adalah berbagai aspek yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efisien. Faktor pendukung dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan, peralatan, sumber daya manusia, dan hubungan interpersonal. Akan dijelaskan faktor pendukung dalam menjalankan strategi inovatif guru dalam mengembangkan keahlian membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan.

Semangat dan dedikasi guru mengaji menjadi motor penggerak utama dalam proses pembelajaran. Guru yang bersemangat akan memiliki kreatif dalam menciptakan metode pengajaran yang menarik dan efektif, serta mampu memotivasi santri untuk belajar dengan giat. Kreativitas dalam metode pengajaran sangat penting untuk menjaga minat dan perhatian santri. Metode yang monoton dan tidak menarik bisa membuat santri cepat bosan dan kehilangan minat belajar. Sebaliknya, metode yang menarik dan bervariasi bisa menciptakan kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan memotivasi santri untuk lebih giat belajar. Guru yang kreatif dan bersemangat akan mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, di mana santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, semangat dari guru mengaji juga berperan penting dalam memotivasi santri. Santri yang termotivasi cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, lebih giat dalam mengikuti pelajaran, dan tidak gampang menyerah saat menghadapi tantangan. Guru yang bersemangat mampu memberikan dorongan dan semangat kepada santri, membantu mereka untuk percaya diri dan yakin bahwa mereka bisa menguasai keahlian baca Al-Qur'an dengan benar. Dengan semangat yang tinggi, guru bisa menanamkan rasa cinta terhadap pembelajaran agama pada santri, sehingga mereka tidak belajar terus menerus untuk memenuhi kewajiban, namun juga karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri.

Guru Mengaji yang Mumpuni dalam Bidangnyanya. Keahlian dan kompetensi guru mengaji dalam bidangnyanya sangat krusial. Guru yang mumpuni dapat memberi pembelajaran yang tepat dan efektif, mengatasi berbagai kesulitan belajar santri serta meyakini akan metode yang ditetapkan yang berkaitan dengan kebutuhan dan keahlian siswa. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang lebih dalam mengenai ilmu tajwid, keahlian membaca Al-Qur'an dengan benar, serta pengetahuan tentang berbagai teknik pengajaran yang dapat membantu santri menguasai keterampilan tersebut. Guru yang mumpuni dalam bidangnyanya mampu memberikan bimbingan yang tepat dan efektif kepada santri. Mereka bisa mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menawarkan solusi yang sesuai. Misalnya, jika seorang santri kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu atau memahami aturan tajwid, guru yang kompeten dapat memberikan latihan khusus atau penjelasan tambahan yang membantu santri mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, guru yang mumpuni dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan tiap santri. Setiap santri mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang bervariasi, sehingga metode pengajaran yang efektif harus disesuaikan dengan kondisi individu santri. Dengan kompetensi yang tinggi, guru mengaji dapat mengkondisikan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan keahlian dalam baca Al-Qur'an santri secara optimal.

Memiliki arana dan Prasarana yang Baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup, seperti ruang belajar yang nyaman, alat bantu mengajar, dan bahan bacaan yang berkualitas, sangat mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang baik mendukung dalam memperoleh kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi santri. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, merupakan dasar dari lingkungan belajar yang kondusif. Ruang belajar yang bersih, rapi, dan cukup luas memungkinkan santri untuk belajar dengan tenang tanpa gangguan. Penataan ruang yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi santri selama proses

pembelajaran. Selain ruang belajar, alat bantu mengajar yang lengkap dan modern juga sangat krusial. Alat bantu ini bisa berupa papan tulis, proyektor, audio visual, atau teknologi lainnya yang dapat digunakan untuk memperjelas materi yang diajarkan. Bahan bacaan yang berkualitas tinggi juga merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Buku-buku, modul, dan materi bacaan lainnya yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan santri dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Hubungan Baik antara Guru Mengaji dan Orang Tua Santri/Wali Santri. Hubungan yang baik antara guru mengaji dan orang tua murid dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Komunikasi yang baik memungkinkan guru dan orang tua bekerja sama dalam memantau dan mendukung perkembangan belajar anak, serta menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Selain itu, hubungan yang harmonis juga memungkinkan penyelesaian masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran dengan lebih cepat dan efektif. Hubungan yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan keduanya untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan belajar santri. Guru dapat memberikan laporan rutin mengenai kemajuan santri di kelas, kesulitan yang dihadapi, serta saran-saran untuk perbaikan. Di sisi lain, orang tua dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan anak di rumah, termasuk masalah-masalah yang mungkin mempengaruhi belajar mereka. Dengan adanya pertukaran informasi ini, guru dan orang tua dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mendukung perkembangan belajar santri. Keterkaitan yang baik antara guru mengaji dan orang tua juga memberikan dampak positif pada motivasi dan semangat belajar santri. Santri yang melihat bahwa guru dan orang tua mereka bekerja sama untuk mendukung mereka akan merasa lebih dihargai dan lebih memotivasi santri untuk belajar meningkatkan membaca Al-Qur'an.

Dukungan Orang Tua Kepada Anak. Dorongan dari orang tua sangat penting saat proses pembelajaran anak. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, membantu anak dalam latihan membaca di rumah, dan menunjukkan minat terhadap perkembangan belajar anak akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan belajar anak. Proses pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan sekolah atau TPQ saja namun juga berlanjut di rumah. Orang tua yang memberikan waktu dalam mendampingi anak saat berlatih membaca Al-Qur'an, memberikan bimbingan, dan memastikan anak memahami materi yang telah diajarkan di kelas, akan membantu anak menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik. Latihan rutin di rumah memperkuat apa yang telah dipelajari di kelas dan membantu anak mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi. Dengan bantuan dan dorongan dari orang tua, anak-anak belajar untuk mengatur waktu mereka dengan baik, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan menyadari pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan belajar mereka. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak juga dapat lebih cepat mengidentifikasi dan mengatasi masalah belajar yang mungkin timbul, sehingga anak dapat segera mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan.

Faktor Penghambat Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan di dusun Dalangan

Faktor penghambat adalah berbagai aspek yang menghambat atau mengganggu proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai dengan efektif. Akan dijelaskan apa saja yang aktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan strategi inovatif guru dalam mengembangkan keahlian membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan.

Kurangnya Guru Profesional. Keterbatasan jumlah guru yang profesional dan berkompeten dapat menghambat proses pembelajaran. Guru yang kurang terlatih mungkin kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif dan dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi santri. Guru yang kurang terlatih seringkali menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk membantu santri memahami dan menguasai materi dengan baik. Guru yang tidak memiliki cukup pelatihan mungkin akan menggunakan metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif, yang dapat membuat santri cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, mereka mungkin juga tidak familiar

dengan pendekatan-pendekatan baru dan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru yang kurang terlatih mungkin kesulitan dalam mengatasi berbagai kendala belajar yang dihadapi oleh santri. Setiap santri memiliki kemampuan dan gaya belajar yang bervariasi, sehingga dibutuhkan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Guru yang tidak berkompeten dan pengalaman yang cukup mungkin tidak mampu mengenali masalah-masalah belajar yang spesifik dan tidak tahu cara terbaik untuk membantu santri mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat menyebabkan santri mengalami kendala yang berkepanjangan dan tidak mencapai potensi penuh mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan jumlah dan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, agar saat kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal dan santri dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kurangnya Interaksi antara Guru TPQ dan Wali Santri. Tanpa interaksi yang baik, informasi mengenai perkembangan dan kesulitan belajar anak sering tidak tersampaikan dengan baik kepada orang tua. Akibatnya, orang tua tidak mengetahui apa yang perlu diperhatikan dan bagaimana cara mendukung anak mereka di rumah. Tanpa komunikasi yang efektif, orang tua seringkali tidak tahu apa yang terjadi di kelas, kemajuan yang telah dicapai oleh anak mereka, serta masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh anak dalam belajar. Ketika informasi mengenai perkembangan belajar anak tidak tersampaikan dengan baik kepada orang tua, mereka tidak mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang perlu diperhatikan dalam mendukung anak mereka di rumah. Misalnya, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca tajwid atau menghafal ayat-ayat tertentu, orang tua yang tidak mengetahui hal ini tidak akan dapat memberikan bantuan atau bimbingan tambahan yang diperlukan di rumah. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan yang dihadapi anak menjadi berlarut-larut dan tidak segera teratasi. Tanpa interaksi yang baik, orang tua juga mungkin merasa kurang dilibatkan dalam proses pendidikan anak mereka. Hal ini dapat mengurangi rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak dan mengurangi dukungan yang mereka berikan di rumah. Sebaliknya, ketika orang tua merasa terlibat dan mendapatkan informasi yang cukup tentang perkembangan belajar anak, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

Interpretasi hasil pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah bahwa perlunya diterapkan strategi inovatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan, Sukoharjo karena dapat memenuhi kebutuhan beragam santri dengan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Strategi inovatif juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar santri melalui metode pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, inovasi dalam pengajaran membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan bahan dan teknologi yang ada secara efektif. Kualitas pengajaran juga akan meningkat karena guru yang menerapkan strategi inovatif cenderung lebih proaktif dalam mencari metode yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an, yaitu membantu santri tidak hanya mampu membaca dengan baik tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Dalam jangka panjang, pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas akan memberikan dampak positif bagi karakter dan spiritualitas santri, serta kontribusi mereka kepada masyarakat. Di era digital ini, strategi inovatif yang memanfaatkan teknologi juga memungkinkan TPQ untuk tetap relevan dan efektif dalam mendidik santri.

Salah satu strategi inovatif yang diterapkan di TPQ Jami'atul Ichwan adalah pendekatan individual dan kelompok diterapkan secara efektif. Setiap santri memiliki tingkat pemahaman dan ketepatan belajar yang berbeda, oleh karena itu, guru mengaji memberikan penanganan khusus secara individual kepada setiap santri sesuai dengan kebutuhan mereka. Santri yang memerlukan bimbingan lebih intensif diberikan sesi tambahan untuk memastikan mereka memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an, sementara santri yang sudah lebih maju diarahkan untuk belajar dalam kelompok kecil untuk belajar bersama, mendorong diskusi dan praktik bersama yang lebih intensif. Pendekatan ini

memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Metode iqro', talaqqi dan simakan menjadi bagian penting dari strategi pengajaran di TPQ Jami'atul Ichwan. Metode iqro' membantu santri mengenali huruf hijaiyah, tajwid, dan cara pengucapan yang benar secara bertahap. Metode talaqqi, di mana guru membaca dan siswa mengikuti, metode ini sering digunakan untuk santri yang masih dalam tahap awal belajar membaca Al-Qur'an ataupun pada saat menghafalkan surah bersama-sama. Serta metode simakan, di mana siswa membaca dan guru menyimak serta memberikan koreksi, diterapkan secara bergantian. Ketiga metode ini efektif dalam memastikan santri menguasai tajwid dan pelafalan yang benar. Guru mengaji memberikan perhatian khusus untuk mengoreksi setiap kesalahan, sehingga santri dapat belajar dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran interaktif. Dalam era digital ini pendekatan pembelajaran berbasis teknologi sangatlah penting. TPQ Jami'atul Ichwan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video dan juga audio. Video dan audio digunakan pada saat melakukan pembelajaran yang berupa praktek agar para santri bisa melihat, mendengar dan mempraktekkannya secara langsung. Media ini digunakan untuk memperkaya metode pengajaran dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu santri dalam mengulang pembelajaran secara mandiri. Selain menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, media pembelajaran berupa permainan edukatif, kuis, dan kegiatan praktik bersama masih digunakan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Kegiatan praktik dan evaluasi yang dilakukan berkala. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak bisa hanya dipelajari secara teori. Oleh karena itu, guru mengaji di TPQ Masjid Jami'atul Ichwan rutin mengadakan kegiatan praktik membaca Al-Qur'an. Setiap diakhir pekan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi berkala untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa. Evaluasi ini meliputi penilaian tajwid, kefasihan, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan lebih lanjut. Pembelajaran tajwid secara bertahap. Pembelajaran tajwid dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum bacaan dasar hingga ke hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks. Setiap tahap pembelajaran diikuti dengan latihan-latihan praktis yang membantu santri untuk memahami dan mengaplikasikan tajwid dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Guru mengaji memastikan bahwa setiap santri benar-benar memahami satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pemberian motivasi dan penghargaan. Memberikan motivasi kepada santri dengan cara mengapresiasi usaha dan kemajuan mereka. Penghargaan seperti hadiah kecil, atau pujian di depan teman-teman dapat mendorong semangat belajar santri. Penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada santri yang paling unggul tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan usaha dan kerja keras yang maksimal. Keterlibatan Orang tua. Keterlibatan orang tua saat proses belajar anak sangat penting. Guru di TPQ Jami'atul Ichwan selalu berkomunikasi dengan orang tua/wali santri mengenai perkembangan belajar anak-anak mereka. Mereka memberikan laporan berkala tentang kemajuan santri dan memberikan saran bagi para orang tua/wali santri untuk membantu anak mereka belajar di rumah. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di TPQ, tetapi juga berlanjut di rumah mereka masing-masing. Membangun lingkungan belajar yang kondusif. Guru mengaji di TPQ Jami'atul Ichwan selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan mendukung fokus serta konsentrasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengaturan ruangan yang nyaman dan bebas dari gangguan sangat membantu dalam proses belajar.

SIMPULAN

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tugas yang menantang namun sangat penting bagi setiap Muslim. Guru mengaji di TPQ Jami'atul Ichwan telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam mendidik santri mereka, mulai dari pendekatan individual dan kelompok, penggunaan metode iqro', talaqqi dan simakan, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, kegiatan

praktik dan evaluasi yang dilakukan berkala, pembelajaran tajwid secara bertahap, pemberian motivasi dan penghargaan, keterlibatan orang tua, hingga membangun lingkungan belajar yang kondusif. Dengan upaya yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri TPQ Masjid Jami'atul Ichwan akan terus meningkat, membawa mereka lebih dekat kepada pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam.

Dalam menjalankan sebuah strategi tentu ada faktor pendukung dan juga penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam menjalankan strateginya adalah semangat yang berasal dari guru mengaji, guru mengaji yang handal dalam bidangnya, sarana dan prasarana yang mencukupi, hubungan baik antara guru mengaji dan Orang tua santri/wali santri, dukungan orang tua kepada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya guru profesional dan kurangnya interaksi antara guru TPQ dan wali santri. Adapun solusi dari mengatasi faktor penghambat strategi inovatif guru yaitu penambahan guru mengaji yang kompeten dan menjalin interaksi antar guru dengan wali santri dengan membuat grup wali santri.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahdiah. (2023). Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Ashabul Yamin Kab. Banjar. *Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah Dan Sosial*, 24(02), 15-24.
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109-114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Ali Muhsin. (2019). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Al Murabbi*, 4(2), 177-200. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>
- Anjani, R. Y., & Tasdiq, H. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 28-33. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.555>
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75-82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufassir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994-10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>
- Fajri, A., & Ikhlas, A. (2023). Strategi Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Babul Falah. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 407-416. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2116>
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 53-62. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>

- Hilda, P. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Vol. 1 No.(2), 196-202. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1033.0982S919>
- Ida zahara Adibah, & Feny Widyawati. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inspirasi*, 7(2), 107-138.
- Nisa, A. K., & Muhamad, D. H. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo. *ALAFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 373-386. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100-110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Rihhadatul Aisy, I., Asmahasanah, S., & Kamalludin. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155-162. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.606>
- Saleh, N. R., Syaikhon, M., Asmara, B., Saputri, T., & Machmudah. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di TPQ Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 527-532. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/389>
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., & Syaifullah, M. (2022). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 526-535. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.5269>
- Sundari, K. (2015). Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Desa Merpati Dusun Pauh *Tarbiya Islamica*, 3(2), 61-68. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/view/1385%0Ahttp://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/download/1385/1095>
- Wibawanti, J. M. W., Sa'adah, L., Azizah, N., Pamungkas, S., Zulfanita, Z., Rinawidiastuti, R., & Iskandar, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Pangan Berbasis Gula Jawa di Desa Jatirejo, Kaligesing, Purworejo. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 28-35. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>